

Analisis *Framing* Media Berita Online detik.com dan kompas.com Pada Pemberitaan Seputar Penayangan Film Dokumenter *Netflix Ice Cold : Murder, Coffee and Jessica Wongso*

Dimas Ilyasa Sudrajat¹, Dani Vardiansyah²

^{1,2} Jurnalistik, Universitas Esa Unggul

e-mail: Dimassud18Asila@gmail.com GhinaRahmani12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing berdasarkan model Robert N. Entman untuk menginvestigasi pemberitaan film dokumenter Netflix "*Ice Cold: Murder, Coffee, and Jessica Wongso*" oleh dua portal berita terkemuka di Indonesia, Detik.com dan Kompas.com. Analisis dilakukan terhadap artikel berita terpilih untuk memahami bagaimana kedua media tersebut membangun narasi seputar konten film ini, termasuk dalam hal mendefinisikan masalah, mendiagnosis penyebab, membuat penilaian moral, dan mengusulkan solusi. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan dalam pendekatan framing antara Detik.com dan Kompas.com. Detik.com cenderung menggunakan framing yang lebih dramatis dan fokus pada aspek kontroversial dari kasus Jessica Wongso, sedangkan Kompas.com lebih cenderung menggunakan framing yang lebih mendalam dan kontekstual, sering kali menyoroti aspek hukum dan dampak sosial dari kasus tersebut. Perbedaan ini mencerminkan kebijakan editorial dan audiens target yang berbeda dari kedua portal berita tersebut. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya literasi media kritis di era digital. Masyarakat perlu mampu mengenali dan menginterpretasikan berbagai jenis framing yang digunakan oleh media dalam membentuk persepsi publik terhadap isu-isu kompleks dan kontroversial. Penelitian ini juga berkontribusi pemahaman tentang peran jurnalisme online dalam membentuk diskursus publik dan menyoroti pentingnya keberagaman pendekatan editorial dalam mempengaruhi opini masyarakat secara luas.

Kata kunci: *Analisis Framing, Robert N. Entman, Media Online, Pemberitaan Kontroversial, Literasi Media Kritis.*

Abstract

This study employs a qualitative approach using Robert N. Entman's framing analysis method to investigate the coverage of the Netflix documentary "*Ice Cold: Murder, Coffee, and Jessica Wongso*" by two prominent news portals in Indonesia, Detik.com and Kompas.com. The analysis focuses on selected news articles to understand how these media outlets construct narratives around the film, including defining the issues, diagnosing causes, making moral judgments, and proposing solutions. The findings reveal significant differences in framing approaches between Detik.com and Kompas.com. Detik.com tends to employ a more dramatic framing, emphasizing the controversial aspects of the Jessica Wongso case, while Kompas.com tends to adopt a deeper and more contextual framing, often highlighting legal aspects and the social impact of the case. These differences reflect distinct editorial policies and target audiences of the two news portals. The implications underscore the importance of critical media literacy in the digital age. It is crucial for the public to recognize and interpret various framing techniques used by media in shaping public perceptions on complex and controversial issues. Moreover, the study contributes to understanding the role of online journalism in shaping public discourse and emphasizes the significance of editorial diversity in influencing public opinion broadly.

Keywords: *Framing Analysis, Robert N. Entman, Online Media, Controversial Reporting, Critical Media Literacy.*

PENDAHULUAN

Penayangan film dokumenter berjudul *"Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso"* di platform Netflix mengundang perhatian. Tayangnya dokumenter ini membuat publik kembali gencar membicarakan dan menciptakan opini-opini baru mengenai kasus yang dinaikkan pada dokumenter ini. Melansir salah satu berita yang diunggah Detik.com pada 30 September 2023 berjudul *"Ice Cold Rilis di Netflix, Netizen Jadi 'Detektif' Dadakan Kasus Jessica Wongso"*, lebih dari 19.300 tweet soal *Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso* terunggah di media sosial X. Kebanyakan tweet tersebut mengunggah beberapa pendapat netizen soal kasus yang dinaikkan pada dokumenter tersebut, yakni kasus kopi sianida Jessica-Mirna (Detik.com, 2023).

"Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso" mengangkat kasus yang sempat mengehebohkan publik tanah air beberapa tahun lalu, yakni kasus kopi sianida Jessica-Mirna. Seperti diketahui, melalui persidangan kasus yang berlangsung pada 2016 tersebut, pengadilan telah menetapkan Jessica Wongso bersalah atas tindakan pembunuhan kepada I Wayan Mirna Salihin, serta menjatuhkan vonis 20 tahun penjara kepada Jessica Wongso (Detik.com, 2023).

Berbagai media massa ikut memberitakan berita tentang berbagai dinamika dan pro-kontra yang terjadi imbas dari pertunjukan film dokumenter tersebut di Netflix ini, termasuk media berita online. Dari sekian banyaknya media berita online, Detik.com serta Kompas.com menjadi dua media berita online yang ikut memberitakan pemberitaan seputar pertunjukan film dokumenter tersebut di Netflix ini. Selama kurun waktu sejak September 2023 hingga Oktober 2023, *Detik.com* serta *Kompas.com* telah memberitakan total 20 berita yang berkaitan dengan pertunjukan dokumenter tersebut masing-masing di kanal mereka. *Detik.com* memberitakan 10 berita, dan *Kompas.com* memberitakan 10 berita.

Setiap media pasti memiliki gagasan yang berbeda tentang cara menyampaikan informasi yang mereka buat. Media harusnya menyajikan berita berdasarkan realitas yang sebenarnya, tetapi pada kenyataannya kadang-kadang berbeda, sehingga berita yang dikonstruksikan tidak sesuai dengan hasilnya (Wahjuwibowo, 2015: 117–118). Framing, yang juga dikenal sebagai kerangkaan, telah menjadi sebuah konsep yang semakin populer dalam studi ilmu komunikasi belakangan ini. Konsep framing dipergunakan guna menjelaskan bagaimana media memilih serta menyoroti elemen-elemen tertentu dari realitas (Sobur, 2012: 162).

Untuk mengetahui bagaimana realitas yang dikonstruksikan menjadi sebuah teks berita oleh suatu media, analisis framing bisa dilakukan untuk mengetahui maksud dari hasil konstruksi tersebut. Analisis framing merujuk pada suatu metode analisis yang dipergunakan guna mengidentifikasi cara suatu realitas seperti peristiwa, individu, kelompok, atau entitas lainnya disajikan oleh media. Proses pembingkaihan ini melibatkan konstruksi aktif dari media dalam memberikan makna terhadap realitas yang disajikan. Fokus utama pada analisis framing adalah pada pemahaman media terhadap suatu realitas, bagaimana makna diberikan, serta strategi yang dipergunakan guna menandai realitas tersebut (Eriyanto, 2015: 3–4).

Pada penelitian kali ini, penulis mencoba menganalisis framing pemberitaan seputar pertunjukan film dokumenter Netflix *"Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso"* pada situs media online Detik.com serta Kompas.com. Selain kedua media tersebut menjadi media dengan jumlah pembaca terbanyak di Indonesia, alasan penulis memilih Detik.com serta Kompas.com yakni penulis ingin mengetahui karakteristik framing yang dilangsungkan kedua media tersebut saat memberitakan pemberitaan seputar pertunjukan film dokumenter Netflix *"Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso"* dengan mempergunakan empat elemen pada analisis Framing Robert N. Entman sebagaimana pedoman saat menganalisis. Keempat elemen tersebut antara lain :

1. Define Problems (pendefinisian permasalahan), yakni bagaimana suatu peristiwa terlihat? ataupun sebagai apa?
2. Diagnose Causes (memprediksi penyebab permasalahan), yakni peristiwa tersebut terlihat diakibatkan karena apa? Apa yang dinilai sebagai pemicu pada satu permasalahan? Siapa yang dianggap sebagaimana penyebab permasalahan?
3. Make Moral Judgement (membuat ketetapan moral), yakni nilai moral apa yang ditampilkan guna menjelaskan permasalahan? Nilai moral apa yang dipergunakan guna untuk membenarkan ataupun mendegitimasi satu tindakan?

4. *Treatmet Recommendation* (memfokuskan penyelesaian), yakni penyelesaian apa yang ditawarkan guna mengatasi permasalahan isu? Jalan apa yang ditawarkan serta seharusnya ditempuh guna mengatasi permasalahan? (Eriyanto, 2015: 223–224).

Menurut latar belakang diatas, penulis mengambil judul “Analisis Framing Media Berita Online *Detik.com* serta *Kompas.com* Pada Pemberitaan Seputar pertunjukan film dokumenter Netflix *Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso*” pada penelitian ini. Tujuan penelitian yang penulis buat ini yakni guna mengetahui bagaimana framing pada pemberitaan seputar pertunjukan film dokumenter *Netflix*, “*Ice Cold : Murder, Coffee and Jessica Wongso*” pada media online *Detik.com* serta *Kompas.com*.

Konstruksi Realitas Media

Menurut Mursito, media sering menafsirkan realitas sebagai sebuah realitas yang dibuat sedemikian rupa sehingga mereka membagikan ilustrasi terkait suatu masalah. Masyarakat yang mendapati informasi pada media berarti menafsirkan informasi yang dibuat oleh media. karena masyarakat bukan hanya mendengar berita, tetapi juga mendengar terkait peristiwa (Wardani et al., 2023: 57).

Menurut Hamad, konstruksi realitas yang dilakukan media melalui berita, secara prinsip dapat diartikan sebagai upaya menjelaskan sebuah peristiwa, kondisi, atau benda bahkan segala sesuatu yang berkaitan dengan politik (Sumual et al., 2020: 4).

Mampu disimpulkan bahwasanya, konstruksi realitas media adalah sebuah setting yang dibuat oleh penulis berita, dengan tujuan memperlihatkan pandangan atau ideologinya dalam membuat dan menyajikan berita kepada penerima berita.

Jurnalistik Online

Menurut Romli, banyak istilah yang terkait dengan jurnalistik online, seperti jurnalistik, online, dan website. Jurnalistik merujuk pada proses meliput, menulis, serta menyebarkan informasi ataupun berita melalui media massa. Online didefinisikan sebagaimana keadaan terhubung (ketersambungan) ke internet. Dalam bahasa Inggris, "online" mengartikan "informasi mampu diakses yang mana saja serta kapan saja" selama didapati koneksi ke internet (Romli, 2018: 15–16).

Mampu disimpulkan bahwasanya jurnalistik online adalah kegiatan jurnalistik yang memanfaatkan kemajuan teknologi dalam hal ini adalah internet, sebagai sarana melakukan kegiatan jurnalistik, dan dalam menyebarkan informasi yang dibuat. Jurnalistik online pun memiliki karakteristik yang berbeda dengan jurnalistik konvensional sebelumnya, yang juga menjadi keunggulan dari jurnalistik online.

Film Dokumenter

Menurut Latief & Utud, Film dokumenter merujuk pada film yang menampilkan cerita nyata, serta dialngsungkan pada lokasi sesungguhnya, yang diciptakan menggunakan efek realitas dengan mempergunakan kamera, sound, dan lokasi (Latief & Utud, 2015: 61).

Analisis Framing

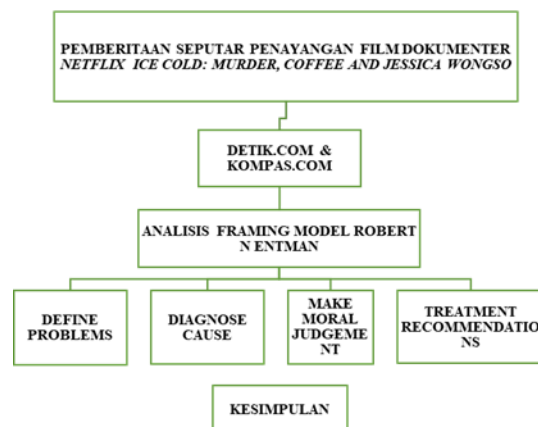
Menurut Sobur, analisis framing dipergunakan guna membedah cara ataupun ideologi media pada saat mengkonstruksi sebuah fakta (Sobur, 2012: 162). Menurut Wahjuwibowo, analisis framing yakni hasil dari penyempurnaan terus menerus metode analisis wacana, terutama dalam upaya menciptakan pendekatan inovatif untuk memahami fenomena media kontemporer (Wahjuwibowo, 2015: 127).

Model Analisis Framing Robert N. Entman

Menurut Eriyanto, model analisis framing oleh Robert N. Entman dijelaskan sebagaimana sebuah proses di mana berbagai aspek realitas diseleksi supaya bagian-bagian tertentu pada suatu peristiwa lebih dominan dibandingkan aspek lainnya. Entman juga mencakup penempatan informasi tersebut pada suatu kerangka konteks yang spesifik, sehingga satu sisi tertentu mendapati perhatian yang lebih banyak dibandingkan sisi lainnya (Eriyanto, 2015: 77).

Kerangka Pemikiran

Penulis menganalisis framing pada pemberitaan tentang penayangan dokumenter *Netflix* “*Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso*” di *Detik.com* dan *Kompas.com* dari September hingga Oktober 2023 dengan kerangka pemikiran sebagai berikut : Bagan 2.2.11.1 Kerangka Pemikiran



METODE

Paradigma Penelitian

Pada konteks penelitian ini mempergunakan kerangka teori konstruktivisme sebagaimana landasan utama dengan pendekatan kualitatif untuk mengarahkan seluruh proses penelitiannya. Paradigma penelitian, sebagai sudut pandang yang dipilih, bertujuan untuk memahami hubungan esensial antara variabel yang sedang diteliti, secara mencerminkan pendekatan masalah penelitian yang dihadapi, selain menentukan jumlah serta jenis hipotesis yang diajukan, serta teknik analisis yang akan digunakan (Sugiyono, 2016: 44).

Menurut Creswell, metode kualitatif merujuk pada sebuah pendekatan ataupun upaya penelusuran yang dipergunakan untuk mempelajari dan memahami fenomena utama dalam penelitian.

Pada penelitian ini, penulis mempergunakan metode penelitian analisis framing Robert N Entman dengan mempergunakan empat langkah saat memframing berita seperti yang dijelaskan dalam model tersebut, antara lain define problems (pendefinisian permasalahan), diagnose causes (memperkirakan permasalahan ataupun sumber permasalahan), make moral judgement (membuat ketetapan moral), treatment recommendation (memfokuskan penyelesaian).

Pendekatan ini dilakukan untuk mendapatkan data deskriptif yang terdapat pada subjek penelitian ini yakni berita seputar pertunjukan dokumenter "*Ice Cold : Murder, Coffee And Jessica Wongso*" yang ditayangkan *Netflix*, pada portal media online Detik.com serta Kompas.com.

Bahan Penelitian

Bahan penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini yakni pemberitaan seputar pertunjukan dokumenter *Netflix*, tersebut yang dimuat pada portal media online Detik.com sejumlah 10 berita dan juga Kompas.com sejumlah 10 berita yang dimuat pada bulan September 2023 hingga Oktober 2023.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data mampu dilangsungkan melalui beragam pengaturan, sumber, serta cara (Sugiyono, 2016: 137). Pada penelitian kualitatif ini, peneliti mempergunakan teknik pemungutan data sebagaimana berikut:

a. Dokumentasi

Pada penelitian ini, data yang didokumentasikan yakni kumpulan pemberitaan seputar pertunjukan dokumenter *Netflix* tersebut pada portal media berita online Detik.com serta Kompas.com.

b. Observasi

Peneliti melangsungkan observasi secara tidak langsung, dengan cara mengamati pemberitaan seputar pertunjukan dokumenter *Netflix*, "*Ice Cold : Murder, Coffee And Jessica Wongso*" pada portal media berita online Detik.com serta Kompas.com.

Keabsahan Data

Teknik keabsahan data menentukan seberapa kredibel data penelitian yang dikumpulkan dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2016: 44). Pemeriksaan pada keabsahan data pada dasarnya menjadi komponen penting pada pengetahuan penelitian kualitatif, selain dipergunakan guna membantah tuduhan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah (Moleong, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada peneltian ini, data yang dipergunakan yakni berita-berita dari Detik.com serta Kompas.com yang memberitakan pemberitaan seputar pertunjukan film dokumenter *Netflix* yang berjudul "*Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso*". Pemilihan berita yang penulis pilih pada kedua media tersebut secara garis besar adalah berita-berita yang berkaitan dengan pertunjukan dokumenter tersebut, seperti berita yang menjelaskan sinopsis film, mengangkat beberapa tokoh didalam film, hingga hal-hal yang timbul atau dipicu oleh penayangan film dokumenter ini di *Netflix*.

Alasan penulis memilih Detik.com serta Kompas.com sebagai media yang beritanya penulis teliti adalah selain kedua media tersebut merupakan media dengan jumlah pembaca terbanyak di Indonesia, penulis juga ingin mengetahui karakteristik framing yang dilangsungkan kedua media tersebut dalam memberitakan pemberitaan seputar pertunjukan film dokumenter *Netflix* tersebut.

Pemilihan berita yang penulis analisis yakni berita yang diunggah oleh Detik.com serta Kompas.com pada bulan September 2023 hingga Oktober 2023. Alasan pemilihan rentang waktu tersebut adalah karena pada September 2023, dokumenter "*Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso*" tayang perdana di *Netflix*. Sehingga pada bulan September 2023 hingga Okober 2023, topik mengenai pertunjukan dokumenter tersebut di *Netflix* sedang hangat dan gencar diberitakan oleh berbagai media, termasuknya Detik.com serta Kompas.com.

Framing Detik.com

Untuk mengetahui secara mendalam mengenai framing yang dilakukan Detik.com pada 10 berita tersebut, penulis mempergunakan metode analisis framing Robert N. Entman. Pada hasil analisis menggunakan teori Robert N. Entman tersebut, penulis merangkumnya sebagaimana berikut :

Tabel 4.1.1.1 Berita Detik.com

NO	Judul Berita	Tanggal Diunggah
1	"Sinopsis Film Kopi Sianida Jessica Wongso, Berbagai Sudut Pandang".	29 September 2023
2	"Ice Cold Rilis di Netflix, Netizen Jadi 'Detektif' Dadakan Kasus Jessica Wongso".	30 September 2023
3	"Film Dokumenter Kopi Sianida Tayang, Apa Kabar Jessica Wongso?".	01 Oktober 2023
4	"Komentar Netizen Wawancara Jessica Wongso di Dokumenter Dihentikan".	01 Oktober 2023
5	"Ketua LSF Sebut Film Ice Cold Tak Ungkap Fakta Baru di Kasus Kopi Sianida".	07 Oktober 2023
6	"Pakar Hukum: Jessica Wongso Ditetapkan Bersalah Berdasarkan Putusan Hakim".	07 Oktober 2023
7	"Gegara Ice Cold Netflix, Jessica, Mirna, Kopi Sianida Ramai Dibahas Lagi".	07 Oktober 2023
8	"Ahli Hukum Unbraw: Film Ice Cold Tak Bisa Jadi Bukti Baru Pembunuhan Mirna".	08 Oktober 2023
9	"Kejagung Bicara soal Heboh Film Dokumenter 'Ice Cold': Pelakunya Jessica".	10 Oktober 2023
10	"Film Ice Cold Dinilai Pakar Komunikasi Berperan Jadi Media Kontrol Sosial".	12 Oktober 2023

Tabel 4.1.1.12 Framing Detik.com

Define Problems	1. Pemutaran film dokumenter Ice Cold: Murder, Coffe and Jessica Wongso di Netflix mendapati perhatian Masyarakat
Diagnose Causes	1. Film dokumenter Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso memperlihatkan berbagai sudut pandang 2. Film dokumenter Ice Cold: Murder, Coffe and Jessica Wongso mengundang masyarakat untuk kembali membahas kasus yang diangkat didalam film dokumenter tersebut
Make Moral Judgement	1. Film dokumenter Ice Cold: Murder, Coffe and Jessica Wongso tidak bisa menjadi acuan sebagai dibukanya kembali kasus yang diangkat 2. Kasus yang dinaikkan pada film dokumenter Ice Cold: Murder, Coffe and Jessica Wongso sudah melalui proses hukum yang benar 3. Meski film dokumenter Ice Cold: Murder, Coffe and Jessica Wongso tidak bisa menjadi bukti baru, namun jika terdapat informasi yang bersifat fakta, maka informasi tersebut perlu diselidiki
Treatment Recommendations	1. Film dokumenter Ice Cold: Murder, Coffe and Jessica Wongso sebagai media pemahaman 2. Polemik seputar pertunjukan film dokumenter Ice Cold: Murder, Coffe and Jessica Wongso seharusnya dihentikan karena tidak adanya kekeliruan keputusan hukum pada kasus yang diangkat 3 Film dokumenter Ice Cold: Murder, Coffe and Jessica Wongso sebagai representasi dari keresahan Masyarakat

Framing Berita Kompas.com

Untuk mengetahui secara mendalam mengenai framing yang dilangsungkan Kompas.com melalui 10 berita tersebut, serta mempergunakan metode analisis framing Robert N. Entman untuk mengetahui arah framing tersebut, penulis merangkumnya sebagaimana berikut :

4.1.2.1 Tabel Berita Kompas.com

NO	Judul Berita	Tanggal Diunggah
1	"Dirilis, Trailer Film Dokumenter Kopi Sianida Jessica Wongso".	01 September 2023
2	"Jadwal Tayang Film Dokumenter Kopi Sianida Jessica Wongso di Netflix".	01 September 2023
3	"Jessica Wongso Dilarang Wawancara di Film Dokumenter Netflix, Kemenkumham Buka Suara".	30 September 2023
4	"Dinilai Masih Misteri, 5 Kesaksian Ini yang Beratkan Status Jessica Wongso "Kopi Sianida" sebagai Pembunuh Mirna".	01 Oktober 2023
5	"Alasan Kemenkumham Melarang Wawancara Jessica Wongso pada Film Netflix".	03 Oktober 2023
6	"Bisakah Kasus yang Pelakunya Sudah Menjalani Hukuman Dibuka Kembali?".	04 Oktober 2023
7	"Profil dan Sepak Terjang Krishna Murti, Polisi di Kasus Kopi Sianida Jessica".	07 Oktober 2023

8	"Merasa Ditipu Netflix soal Film Ice Cold, Ayah Mirna: Yang Dia Tayangkan Tidak Sesuai Kenyataan".	08 Oktober 2023
9	"Viral Lagi Kasus "Kopi Sianida", Kejagung: Sudah Diuji 5 Kali dalam Persidangan".	10 Oktober 2023
10	"Reaksi Jessica Wongso Usai Film Dokumenter Kasus Sianida di Netflix Viral".	10 Oktober 2023

Tabel 4.1.2.13 Framing Kompas.com

Define Problems	1. Pemutaran film dokumenter Ice Cold: Murder, Coffee, and Jessica Wongso di Netflix memicu persepsi baru
Diagnose Causes	1. Pelarangan wawancara Jessica Wongso pada film dokumenter Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso 2. Pembahasan mengenai sosok yang terlibat pada kasus yang dinaikkan pada film dokumenter Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso 3. Kritik ayah Mirna Salihin terhadap film dokumenter Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso
Make Moral Judgement	1. Pelarangan wawancara Jessica Wongso pada film dokumenter Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso didasarkan karena tidak memenuhi prosedur peliputan narapidana 2. Kasus yang dinaikkan pada film dokumenter Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso bisa dibuka Kembali 3. Kasus yang dinaikkan pada film dokumenter Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso sudah selesai secara hukum
Treatment Recommendations	1. Keputusan hukum pada kasus yang dinaikkan pada film dokumenter Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso sudah selesai dan tidak perlu dijadikan polemik Kembali

Pembahasan

Pembahasan Hasil Penelitian Analisis Framing Detik.com

Berdasarkan analisis framing model Robert N. Entman, Detik.com menyoroti kemunculan film dokumenter "*Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso*" di Netflix sebagai pemicu diskusi publik yang membangkitkan kembali perhatian terhadap kasus Jessica Wongso. Mereka menekankan bahwa film ini mengundang masyarakat untuk mengeksplorasi ulang peristiwa pembunuhan Mirna Salihin yang menjadi fokus utama film ini. Detik.com menggambarkan bahwa publik, yang direpresentasikan oleh netizen, aktif terlibat dalam membahas kembali kasus ini sehubungan dengan penayangan film tersebut.

Selain itu, Detik.com menyoroti bahwa film dokumenter ini tidak hanya menyajikan satu sudut pandang, tetapi memperlihatkan berbagai perspektif yang berbeda terkait dengan kasus tersebut. Mereka menegaskan bahwa meskipun film ini memicu diskusi luas, namun tidak menghasilkan fakta baru yang signifikan. Detik.com melalui narasumbernya juga menegaskan bahwa keputusan hukum yang telah final dalam kasus ini tidak dapat diubah, sesuai dengan berita yang mereka sajikan.

Detik.com juga mengarahkan narasinya pada peran film ini sebagai medium untuk memperdalam pemahaman masyarakat tentang kasus yang dibahas, meskipun tidak ada perubahan substansial dalam pemahaman hukum yang telah ada. Mereka menyoroti bahwa film ini memperlihatkan bahwa kasus tersebut telah melalui proses hukum yang telah selesai, dan bahwa setiap informasi yang masuk harus ditinjau dengan hati-hati sebelum dianggap sebagai fakta baru.

Pembahasan Hasil Penelitian Analisis Framing Kompas.com

Secara garis besar, dilihat dari perspektif analisis framing model Robert N. Entman, Kompas.com menyajikan berbagai sudut pandang terkait kemunculan film dokumenter *"Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso"* di Netflix. Mereka menyoroti bahwa film ini memicu diskusi publik yang melibatkan kembali kasus kontroversial Jessica Wongso, dengan menekankan bahwa masyarakat merespons dengan berbagai persepsi baru.

Kompas.com fokus pada beberapa isu utama. Pertama, mereka membahas kontroversi atas pelarangan wawancara dengan Jessica Wongso dalam film tersebut, menggambarkan reaksi publik dan pertanyaan yang muncul seputar keputusan ini. Kedua, mereka menyoroti sosok-sosok terlibat dalam kasus yang dinaikkan dalam film, khususnya peran Krishna Murti dalam kasus "Kopi Sianida".

Selain itu, Kompas.com juga mencermati kritik yang diungkapkan oleh ayah Mirna Salihin terhadap representasi kasus dalam film tersebut, menggambarkan bahwa hal ini menambah kompleksitas polemik yang terjadi di masyarakat. Dari segi keputusan moral, Kompas.com mengarahkan narasi bahwa kasus yang dibahas dalam film ini telah melalui proses hukum yang final, meskipun ada pandangan yang berpendapat bahwa kasus ini bisa dibuka kembali.

Secara keseluruhan, Kompas.com menggunakan framing untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dampak sosial dan hukum dari penayangan film dokumenter ini, sambil menekankan bahwa diskusi publik perlu mempertimbangkan bahwa kasus yang sudah diputuskan hukum tidak perlu diangkat kembali secara kontroversial.

SIMPULAN

Sesuai dengan analisis framing menggunakan model Robert N. Entman terhadap pemberitaan film dokumenter *"Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso"* di Detik.com dan Kompas.com, dapat disimpulkan bahwa Detik.com cenderung menampilkan sudut pandang kontra terhadap polemik yang muncul, mengundang masyarakat untuk membentuk opini baru, dan menekankan keputusan hukum yang final. Di sisi lain, Kompas.com terlihat lebih proaktif terhadap polemik tersebut, masih mempertanyakan keputusan hukum dan menyoroti berbagai aspek lain dari film tersebut.

Meskipun keduanya memiliki persamaan dalam mendefinisikan perhatian publik terhadap film tersebut dan menekankan pentingnya mengakhiri polemik, terdapat perbedaan dalam sumber masalah yang mereka identifikasi serta dalam penekanan moral yang diberikan. Detik.com lebih fokus pada berbagai sudut pandang yang dipertunjukkan dalam film dan perlunya penyelidikan terhadap informasi yang faktual, sementara Kompas.com menyoroti masalah seperti pelarangan wawancara tokoh dalam film dan kritik dari pihak terkait.

Secara keseluruhan, perbedaan pendekatan ini dapat dilihat sebagai hasil dari ideologi dan subjektivitas masing-masing media. Untuk meningkatkan pemahaman pembaca, disarankan agar Detik.com dan Kompas.com melakukan eksplorasi lebih mendalam dalam setiap narasi berita yang mereka buat, sehingga pembaca dapat lebih memahami arah berita dan fakta yang terkandung di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto. (2015). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Latief, R., & Utud, Y. (2015). *Kamus Pintar Broadcasting*. Bandung: Yrama Widya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhtadi, A. S. (2016). *Pengantar Ilmu Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sobur, A. (2012). *Analisis Teks Media (Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahjuwibowo, I. S. (2015). *Pengantar Jurnalistik: Teknik Penulisan Berita, Artikel, dan Feature*. Tangerang: Matana Publishing Utama.
- Sumual, S. A. D., Warouw, D. M. D., & Lotulung, L. J. H. (2020). Konstruksi Realitas dalam Pemberitaan RUU KUHP pada Portal Berita Detik.com serta Kompas.com. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(4), 1–8.

- Wardani, A., Suprayitno, D., & Wahyuningratna, R. N. (2023). Framing Pemberitaan Calon Presiden pada Media Online CNNIndonesia.com dan Kompas.com. *PIKMA: Jurnal Publikasi Ilmu Komunikasi Media dan Cinema*, 6(1), 54–79.
- Detik.com. (2023). Ice Cold Rilis di Netflix, Netizen Jadi 'Detektif' Dadakan Kasus Jessica Wongso. Diambil 18 Maret 2024, dari <https://inet.detik.com/cyberlife/d-6957752/ice-cold-rilis-di-netflix-netizen-jadi-detektif-dadakan-kasus-jessica-wong>